

Buku Daniel - Nomor Lima Puluh Tiga

Penglihatan Kenabian Terungkap: Memahami Hari-hari Terakhir Melalui Pengalaman Daniel

Jeff Pippenger

2024-01-17

Semua nabi lebih banyak berbicara tentang hari-hari terakhir daripada hari-hari ketika mereka hidup.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuatan mereka berlaku bagi kita. “Sekarang semua hal ini telah menimpa mereka sebagai teladan; dan semua itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada zaman akhir.” 1 Korintus 10:11. “Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani hal-hal yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diselidiki para malaikat.” 1 Petrus 1:12

“Alkitab telah menghimpun dan mengikat menjadi satu segala harta kekayaannya bagi generasi yang terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali dalam gereja pada hari-hari terakhir ini.” Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Daniel mewakili umat Tuhan, yang pada akhir zaman telah mengetahui melalui Firman nubuatan bahwa mereka telah tercerai-berai. Ketika mereka menyadari kenyataan itu, mereka diharuskan menunaikan doa Imam pasal dua puluh enam, dan juga doa untuk memahami rahasia nubuatan terakhir yang dibuka segelnya sesaat sebelum masa percobaan berakhir, sebagaimana digambarkan melalui doa Daniel dalam pasal dua. Apabila mereka masuk ke dalam pengalaman Daniel, malaikat Gabriel akan menyentuh, memberi tahu, dan berbicara kepada mereka untuk memberikan "kecakapan dan pengertian". Orang-orang bijak adalah mereka yang "mengerti" "pertambahan pengetahuan" ketika sebuah rahasia nubuatan dibuka segelnya.

Dan ia memberitahukan kepadaku, dan berbicara denganku, dan berkata, “Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu pengetahuan dan pengertian. Pada permulaan doa-doamu perintah itu keluar, dan aku datang untuk memberitahukannya kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi. Karena itu, pahamiilah perkara itu dan perhatikanlah penglihatan itu.” Daniel 9:22, 23.

Penglihatan yang diperintahkan kepada Daniel untuk diperhatikan adalah penglihatan "mareh" mengenai penampakan. Dalam pasal delapan, ketika ia diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan "mareh", Gabriel belum menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Dalam pasal sembilan ia kembali untuk menyelesaikan penafsiran itu. Dalam pasal sembilan, Daniel tidak lagi hidup pada masa kerajaan Babel, melainkan pada masa kekaisaran Media-Persia.

Ketika Gabriel menginstruksikan Daniel untuk "memahami perkara itu," dan untuk "mempertimbangkan penglihatan itu," ia sedang mengidentifikasi suatu proses pemisahan secara mental yang ia ingin Daniel terapkan. Istilah yang diterjemahkan sebagai "memahami" dan "mempertimbangkan" berasal dari kata Ibrani yang sama. Kata itu adalah "biyn," dan berarti memisahkan secara mental. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "perkara" adalah "dabar," dan berarti "kata". Karena itu Gabriel memberitahukan kepada Daniel, dan kepada mereka yang diwakilinya pada hari-hari terakhir, untuk membedakan dengan benar Firman kebenaran.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah, seorang pekerja yang tidak perlu malu, yang dengan tepat mengajarkan firman kebenaran. 2 Timotius 2:15.

Kata "matter" juga digunakan oleh Daniel dalam pasal sepuluh, ayat satu, di mana kata itu diterjemahkan tiga kali sebagai "thing".

Pada tahun ketiga pemerintahan Koresh, raja Persia, suatu perkara dinyatakan kepada Daniel, yang diberi nama Beltsyazar; dan perkara itu benar, tetapi waktu yang ditetapkan itu masih lama; dan ia memahami perkara itu, serta mendapat pengertian tentang penglihatan itu. Daniel 10:1.

Dalam ayat itu, kata "vision" adalah penglihatan "mareh" tentang penampakan, dan Daniel memiliki pengertian baik tentang hal (perkara) maupun tentang penglihatan ("mareh"). Dalam ayat dua puluh tiga dari pasal sembilan, Gabriel menginstruksikan Daniel untuk membedakan dengan tepat antara perkara dan penglihatan, dan dalam ayat satu pasal sepuluh ia memiliki pengertian baik tentang perkara (hal) maupun tentang penglihatan ("mareh"). Gabriel memberitahu Daniel dalam pasal sembilan untuk mengenali perbedaan (membedakan dengan tepat) antara perkara dan penglihatan. Penglihatan itu adalah penglihatan "mareh" dan "perkara", atau "hal", adalah penglihatan "chazon".

Dalam pasal kedelapan, kedua penglihatan itu disebutkan, dan ada perbedaan yang dicatat karena Daniel ingin memahami penglihatan "chazon", tetapi Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan "mareh". Ketika Gabriel memulai tugasnya untuk membuat Daniel memahami "perkara" dan "penglihatan" itu, ia memberi tahu Daniel agar memperhatikan bahwa keduanya adalah penglihatan yang berbeda.

Ia memberitahukan kepadaku, berbicara kepadaku, dan berkata, Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kebijaksanaan dan pengertian. Pada permulaan permohonanmu perintah itu dikeluarkan, dan aku datang untuk memberitahukannya kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi: karena itu pamilah perkara itu, dan perhatikanlah penglihatan itu. Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk mengakhiri pelanggaran, dan mengakhiri dosa-dosa, dan mengadakan perdamaian bagi kesalahan, dan mendatangkan kebenaran yang kekal, dan memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan mengurapi Yang Mahakudus. Karena itu ketahuilah dan pamilah, bahwa sejak dikeluarkannya perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pemimpin, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu; jalan-jalan akan dibangun kembali, demikian juga temboknya, bahkan dalam

masa-masa yang sukar. Dan sesudah enam puluh dua minggu, Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan karena dirinya sendiri; dan rakyat dari pemimpin yang akan datang itu akan memusnahkan kota itu dan tempat kudus; dan kesudahannya akan datang seperti banjir, dan sampai akhir perang kehancuran-kehancuran telah ditetapkan. Dan ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu; dan pada pertengahan minggu itu ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan; dan karena merajalelanya kekejian ia akan menjadikannya sunyi sepi, sampai kepada penghabisan, dan apa yang telah ditetapkan akan dicurahkan atas yang sunyi sepi itu. Daniel 9:22-27.

Gabriel menghendaki agar Daniel menyadari bahwa unsur-unsur dari kedua penglihatan "chazon" dan "mareh" akan terwakili dalam penafsiran yang ia berikan kepada Daniel. Penafsiran itu akan membahas kedua penglihatan tersebut, dan menjadi tanggung jawab Daniel untuk membedakan dengan benar penglihatan yang membahas menginjak-injakan atas Bait Suci dan bala tentara dari penglihatan yang mengarah pada kemunculan Kristus di Ruang Mahakudus pada 22 Oktober 1844.

Gabriel menyatakan bahwa sejak dekrit Artahsasta pada 457 SM, akan ada empat ratus sembilan puluh tahun yang "dipotong" dari dua ribu tiga ratus tahun dari penglihatan tentang petang dan pagi, yang khusus bagi orang Yahudi. Dalam ayat-ayat yang baru saja dikutip, kata "ditetapkan" disebut tiga kali, tetapi sebenarnya ada dua kata Ibrani yang berbeda yang keduanya diterjemahkan sebagai "ditetapkan" dalam ayat-ayat tersebut. Pertama kali kata "ditetapkan" disebut adalah pada ayat dua puluh empat, dan kata Ibrannya adalah "chathak" yang berarti "memotong".

Ini menunjukkan bahwa Israel diberi suatu masa percobaan yang dimulai dengan dekrit ketiga Artahsasta yang berakhir pada perajaman Stefanus pada tahun 34 M. Empat ratus sembilan puluh tahun itu "dipotong", dan merupakan suatu periode nubuatan yang lebih pendek di dalam nubuatan yang lebih panjang selama dua ribu tiga ratus tahun. Angka "empat ratus sembilan puluh" adalah simbol masa percobaan, sebagaimana disaksikan oleh Yesus.

Kemudian Petrus datang kepada-Nya dan berkata, "Tuhan, sampai berapa kali saudaraku berdosa kepadaku dan aku harus mengampuninya? Sampai tujuh kali?" Yesus berkata kepadanya, "Aku tidak berkata kepadamu: sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh." Matius 18:22.

Ada batas bagi pengampunan, dan batas itu dilambangkan oleh angka "empat ratus sembilan puluh." Angka "empat ratus sembilan puluh" tahun melambangkan suatu masa percobaan bagi orang Yahudi, sejak pembebasan mereka sampai mereka mengisi penuh cawan masa percobaan mereka pada peristiwa perajaman Stefanus. Masa "empat ratus sembilan puluh" tahun itu juga terkait dengan kutuk "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Hanya ada dua tempat di Alkitab yang menyebut tanah menikmati sabat-sabatnya. Yang pertama terdapat dalam Imamat pasal dua puluh enam.

Dan jika untuk semua ini kamu tidak juga mau mendengarkan Aku, melainkan berjalan bertentangan dengan Aku; maka Aku pun akan berjalan bertentangan dengan kamu dalam murka; dan Aku, ya Aku sendiri, akan menghajar kamu tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. Dan kamu akan memakan daging anak-anak lelakimu, dan daging anak-anak perempuanmu

akan kamu makan. Aku akan meruntuhkan tempat-tempat tinggimu, merobohkan patung-patungmu, melemparkan mayat-mayatmu ke atas bangkai-bangkai berhalamu, dan jiwa-Ku akan muak terhadap kamu. Aku akan membuat kota-kotamu menjadi reruntuhan, menjadikan tempat-tempat kudusmu menjadi reruntuhan, dan Aku tidak akan mencium bau harum wangi-wangianmu. Aku akan membuat negeri itu menjadi tandus; dan musuh-musuhmu yang tinggal di dalamnya akan tercengang melihatnya. Aku akan menyerakkan kamu di antara bangsa-bangsa kafir, dan akan menghunus pedang mengejar kamu; negerimu akan menjadi tandus, dan kota-kotamu menjadi reruntuhan. Barulah tanah itu akan menikmati sabat-sabatnya, selama ia tetap tandus dan kamu berada di tanah musuh-musuhmu; pada waktu itu tanah itu akan beristirahat dan menikmati sabat-sabatnya. Selama ia tetap tandus, ia akan beristirahat; sebab ia tidak beristirahat pada sabat-sabatmu, ketika kamu tinggal di atasnya. Imamat 26:27-35.

Hukuman "tujuh kali," yang disebutkan empat kali dalam pasal dua puluh enam, menunjukkan bahwa ketika umat Allah tercerai-berai, tanah itu akan "menikmati sabat-sabatnya." Daniel dan tiga orang yang setia telah tercerai-berai ke negeri musuh sebagai penggenapan kutuk Musa, dan pencerai-beraian selama tujuh puluh tahun itu merupakan pelajaran peragaan simbolis dari pencerai-beraian selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Itu adalah pelajaran peragaan yang bersifat nubuatan, serupa dengan tiga setengah tahun masa kekeringan pada zaman Elia selama penganiayaan oleh Izebel. Tiga setengah tahun itu melambangkan tiga setengah tahun nubuatan, yang sama dengan seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan dari tahun 538 sampai 1798. Tujuh puluh tahun itu adalah lambang dari "tujuh kali," sama seperti tiga setengah tahun itu adalah lambang masa di padang gurun selama seribu dua ratus enam puluh tahun. Tujuh puluh tahun masa pembuangan Daniel yang dinyatakan oleh Yeremia melambangkan "empat ratus sembilan puluh" tahun.

Dan TUHAN, Allah nenek moyang mereka, mengutus kepada mereka para utusan-Nya, bangun pagi-pagi dan terus mengutus, karena Ia berbelaskasihan kepada umat-Nya dan kepada tempat kediaman-Nya. Tetapi mereka mengejek para utusan Allah, menghina firman-Nya, dan menganiaya para nabi-Nya, sampai murka TUHAN bangkit terhadap umat-Nya, sehingga tidak ada lagi pemulihan. Maka Ia mendatangkan atas mereka raja orang Kasdim, yang membunuh pemuda-pemuda mereka dengan pedang di dalam rumah tempat kudus mereka, dan tidak berbelas kasihan kepada pemuda atau gadis, orang tua atau yang membungkuk karena usia; semuanya diserahkan-Nya ke dalam tangannya. Dan semua perkakas rumah Allah, yang besar maupun yang kecil, serta harta benda rumah TUHAN, juga harta benda raja dan para pembesarnya; semuanya itu dibawanya ke Babel. Mereka membakar rumah Allah, merobohkan tembok Yerusalem, membakar semua istananya dengan api, dan memusnahkan segala perkakas indahannya. Dan orang-orang yang terluput dari pedang dibawanya ke Babel; di sana mereka menjadi hamba bagi dia dan anak-anaknya sampai kerajaan Persia berkuasa, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan lewat mulut Yeremia, sampai tanah itu menikmati sabat-sabatnya; selama ia menjadi tandus tanah itu beristirahat, sampai genap tujuh puluh tahun. Pada tahun pertama Koresh, raja Persia, supaya genaplah firman TUHAN yang diucapkan melalui mulut Yeremia, TUHAN menggerakkan roh Koresh, raja Persia, sehingga ia memaklumkan suatu pengumuman di seluruh kerajaannya dan juga menuliskannya,

bunyiya: Beginilah titah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit, dan Ia menugaskan aku untuk mendirikan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem yang ada di Yehuda. Siapa di antara kamu dari seluruh umat-Nya? TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia naik. 2 Tawarikh 36:15-23.

Hanya ada dua rujukan di Alkitab tentang tanah yang menikmati hari-hari Sabatnya, yaitu berkaitan dengan pencerai-beraian umat Allah dan tujuh puluh tahun pembuangan, yang mewakili suatu kurun waktu yang memungkinkan tanah menikmati hari-hari Sabatnya. Jumlah itu sama dengan banyaknya hari Sabat yang tidak diizinkan orang Yahudi sehingga tanah tidak dapat menikmati istirahatnya. Tanah yang beristirahat selama tujuh puluh tahun melambangkan total tahun berlangsungnya pemberontakan terhadap perintah untuk membiarkan tanah beristirahat. Perhitungan sederhana menunjukkan bahwa dalam "empat ratus sembilan puluh" tahun pemberontakan, akan ada total tujuh puluh tahun ketika tanah tidak beristirahat.

Empat ratus sembilan puluh tahun dipotong dari dua ribu tiga ratus tahun sebagai masa percobaan bagi orang-orang Yahudi, dan bahwa "empat ratus sembilan puluh" tahun itu memiliki hubungan langsung dengan pencerai-beraian "tujuh kali" dalam Imam pasal dua puluh enam.

Penglihatan "chazon" tentang menginjak-injak dan penglihatan "mareh" tentang penampakan pada akhir dari dua ribu tiga ratus tahun bersifat terpisah satu dari yang lain, tetapi memiliki keterkaitan langsung. Seperti halnya Daniel, umat Allah hendaknya membedakan dengan tepat kedua penglihatan itu, sambil sekaligus mengakui keterkaitan di antara keduanya. Tujuh puluh tahun pembuangan yang berujung pada tiga dekrit yang memungkinkan orang Yahudi kembali dan membangun kembali Yerusalem, mewakili "empat ratus sembilan puluh" tahun pemberontakan orang Yahudi terhadap perjanjian untuk membiarkan tanah itu beristirahat.

Ketika dekrit ketiga menandai kesempatan mereka untuk kembali dan membangun kembali, mereka diberi masa percobaan selama "empat ratus sembilan puluh" tahun, sebagaimana mereka diuji dengan jangka waktu yang sama di mana ketidaktaatan mereka mengakibatkan kehancuran Yerusalem dan pencerai-beraian mereka. Pada akhir "empat ratus sembilan puluh tahun" yang kedua, ketidaktaatan mereka sekali lagi akan mendatangkan kehancuran Yerusalem dan pencerai-beraian mereka di antara bangsa-bangsa lain.

Pencerai-beraian yang terkait dengan penawanan selama tujuh puluh tahun didahului oleh "empat ratus sembilan puluh" tahun pemberontakan, dan kemudian penawanan selama tujuh puluh tahun itu diikuti oleh "empat ratus sembilan puluh tahun" lagi pemberontakan lebih lanjut.

Periode pertama selama "empat ratus sembilan puluh" tahun, yang mengakibatkan masa tujuh puluh tahun tanah beristirahat, berakhir dengan kehancuran Yerusalem. Pada akhir dari "empat ratus sembilan puluh" tahun yang dipisahkan dari dua ribu tiga ratus tahun, Yerusalem kembali dihancurkan, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir sesuatu dengan permulaannya.

Pembuangan selama tujuh puluh tahun Israel harfiah di Babel harfiah merupakan simbol dari pencerai-beraian "tujuh kali", dan Nyonya White menyatakan bahwa pembuangan selama tujuh puluh tahun Israel harfiah di Babel harfiah merupakan tipe dari seribu dua ratus enam puluh tahun

pembuangan Israel rohani di Babel rohani.

"Gereja Allah di bumi sungguh-sungguh berada dalam penawanan selama masa panjang penganiayaan yang tanpa henti ini, sama seperti anak-anak Israel yang ditawan di Babel selama masa pembuangan." Para Nabi dan Raja, 714.

Seribu dua ratus enam puluh tahun dari tahun 538 hingga 1798 merupakan suatu tipe dari "tujuh kali." Pada akhir tujuh puluh tahun, orang-orang Yahudi kembali untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem. Kepulangan mereka dalam tiga dekret itu menandai permulaan (457 SM) dari dua ribu tiga ratus tahun penglihatan "mareh" yang berujung pada penampakan Kristus di Ruang Maha Kudus pada 22 Oktober 1844. Ketiga dekret itu menandai permulaan periode kenabian, dan diperlukan ketiga dekret tersebut untuk memulai periode itu, meskipun mereka mulai kembali dan membangun kembali dengan dekret pertama dari Koresh.

“Dalam pasal ketujuh kitab Ezra ditemukan dekret itu. Ayat 12-26. Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekret itu dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Tetapi dalam Ezra 6:14 dikatakan bahwa rumah TUHAN di Yerusalem dibangun ‘menurut perintah [“dekret,” catatan pinggir] dari Koresh, Darius, dan Artahsasta, raja Persia.’ Ketiga raja ini, dengan memprakarsai, meneguhkan kembali, dan melengkapi dekret itu, membawanya kepada kesempurnaan yang dituntut oleh nubuatan untuk menandai permulaan 2300 tahun. Dengan mengambil tahun 457 SM, waktu ketika dekret itu disempurnakan, sebagai tanggal perintah itu, setiap perincian nubuatan mengenai ketujuh puluh minggu terlihat telah digenapi.” The Great Controversy, 326.

Dari tahun 1798 hingga 1844, tiga malaikat dalam Kitab Wahyu muncul dalam sejarah nubuatan, dan sebagaimana tiga ketetapan menandai permulaan nubuatan dua ribu tiga ratus tahun, ketiga malaikat itu menandai akhir nubuatan tersebut. Masa nubuatan itu berakhir dengan kedatangan malaikat ketiga, sebagaimana ia dimulai dengan terbitnya ketetapan ketiga, sebab Yesus selalu menandai akhir suatu hal dengan permulaannya.

Orang-orang Yahudi mulai kembali di bawah ketetapan pertama, dan pada masa ketetapan kedua mereka menyelesaikan Bait Suci. Malaikat ketiga datang pada 22 Oktober 1844, dan sebelum tanggal itu umat Millerite telah menyelesaikan Bait Suci rohani yang mereka bangun kembali setelah keluar dari Babel rohani. Bait itu harus diselesaikan, sebab pada 22 Oktober 1844 utusan perjanjian akan datang dengan tiba-tiba ke Bait-Nya. Bait itu adalah umat Millerite yang memasuki perjanjian pada 22 Oktober 1844, dan yang Petrus sebut sebagai bait.

Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Bait Millerite dibangun dari 1798 hingga 1844, yaitu selama empat puluh enam tahun, atau secara nubuatan tiga hari, karena Kristus menyatakan bahwa diperlukan tiga hari untuk membangun kembali bait.

Dan Paskah orang-orang Yahudi sudah dekat, dan Yesus naik ke Yerusalem. Di Bait Allah Ia mendapati orang-orang yang menjual lembu, domba, dan merpati, serta para penukar uang sedang duduk. Setelah membuat cambuk dari tali-tali kecil, Ia mengusir mereka semua dari Bait Allah, juga domba dan lembu; Ia menumpahkan uang para penukar dan membalikkan meja-meja mereka. Kepada para penjual merpati Ia berkata, “Angkat semuanya ini dari sini; jangan jadikan rumah Bapa-Ku sebagai tempat perdagangan.” Dan murid-murid-Nya teringat bahwa ada tertulis, “Gairah untuk rumah-Mu menghanguskan aku.” Lalu orang-orang Yahudi menjawab dan berkata kepada-Nya, “Tanda apa yang Engkau tunjukkan kepada kami, karena Engkau melakukan hal-hal ini?” Yesus menjawab mereka, “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali.” Lalu kata orang-orang Yahudi, “Empat puluh enam tahun Bait Allah ini dibangun, dan Engkau akan mendirikan kembali dalam tiga hari?” Tetapi yang dimaksudkan-Nya ialah bait tubuh-Nya. Yohanes 2:13-21.

Saudari White menunjukkan bahwa ketika utusan perjanjian itu tiba-tiba datang ke bait-Nya, sebagaimana digambarkan dalam kitab Maleakhi, nubuatan itu telah digenapi ketika Kristus menyucikan Bait Suci, sebagaimana baru saja ditunjukkan dalam petikan dari Yohanes.

Dengan membersihkan Bait Suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus menyatakan misi-Nya untuk menyucikan hati dari pencemaran dosa—dari keinginan-keinginan duniawi, nafsu-nafsu yang mementingkan diri, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa. 'Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku: dan Tuhan yang kamu cari itu akan dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu rindukan: sesungguhnya, Ia akan datang, firman Tuhan semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? dan siapakah yang dapat tetap berdiri apabila Ia menampakkan diri? sebab Ia bagaikan api pemurni, dan seperti sabun tukang penatu: Dan Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak: dan Ia akan memurnikan anak-anak Lewi, dan menyucikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan suatu persembahan dalam kebenaran. Maleakhi 3:1-3.' The Desire of Ages, 161.

Bait Suci dalam Yohanes pasal dua memerlukan empat puluh enam tahun untuk dibangun, dan Yesus berkata bahwa Ia akan mendirikan kembali bait yang telah dihancurkan itu dalam tiga hari. 1798 hingga 1844 adalah empat puluh enam tahun, dan hal itu menandai kedatangan tiga malaikat (hari) dalam Wahyu pasal empat belas, yang telah dilambangkan oleh tiga dekret yang memulai nubuatan dua ribu tiga ratus tahun. Empat puluh enam tahun itu adalah periode ketika Kristus menegakkan bait Millerit, sebab sebelum waktu itu tempat kudus rohani dan Israel rohani telah diinjak-injak oleh Babel rohani.

Ketika Kristus membersihkan Bait Allah pada perayaan Paskah pada awal pelayanan-Nya, Ia menggenapi nubuatan tentang Utusan Perjanjian yang tiba-tiba datang ke Bait-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Maleakhi. Pada 22 Oktober 1844 Kristus tiba-tiba datang ke Bait-Nya, dan diperlukan waktu empat puluh enam tahun bagi-Nya untuk membangun kembali Bait-Nya yang telah dibinasakan.

“Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke tempat yang maha kudus, untuk pembersihan tempat kudus, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana disajikan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, merupakan gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, sebagaimana dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25.” *The Great Controversy*, 426.

Kemurkaan yang pertama berakhir pada tahun 1798, dan akhir dari kemurkaan yang terakhir adalah tahun 1844. Permulaan periode empat puluh enam tahun, ketika Kristus mendirikan Bait Millerite, menggambarkan kesudahannya, sebab baik permulaan maupun akhir itu ditandai oleh berakhirnya kemurkaan Allah terhadap umat-Nya, karena Yesus selalu mengaitkan akhir suatu hal dengan permulaannya.

Kita akan melanjutkan kajian kita tentang petunjuk Gabriel kepada Daniel dalam artikel berikutnya.

Kitab Wahyu harus dibukakan kepada umat. Banyak orang telah diajarkan bahwa itu adalah kitab yang dimeteraikan, tetapi itu dimeteraikan hanya bagi mereka yang menolak kebenaran dan terang. Kebenaran-kebenaran yang dikandungnya harus diberitakan, agar orang-orang memperoleh kesempatan untuk bersiap menghadapi peristiwa-peristiwa yang segera akan terjadi. Pekabaran Malaikat Ketiga harus disampaikan sebagai satu-satunya harapan bagi keselamatan dunia yang sedang binasa.

"Bahaya-bahaya akhir zaman telah menimpa kita, dan dalam pekerjaan kita, kita harus memperingatkan orang-orang tentang bahaya yang sedang mereka hadapi. Jangan biarkan peristiwa-peristiwa khidmat yang telah dinyatakan oleh nubuatan, yang segera akan terjadi, diabaikan. Kita adalah para utusan Allah, dan kita tidak memiliki waktu untuk disia-siakan. Mereka yang ingin menjadi rekan sekerja Tuhan kita Yesus Kristus akan menunjukkan minat yang mendalam terhadap kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam buku ini. Dengan pena dan suara, mereka akan berusaha menjelaskan hal-hal yang menakjubkan yang Kristus datang dari surga untuk menyatakannya." *Signs of the Times*, 4 Juli 1906.